

Perspektif IT Dalam Pengembangan Jabar Selatan: Transparansi Potensi Desa Digital

Komarudin Tasdik^{1,*} and Gunawan Undang²

¹Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen dan Informatika (STMIK) Jabar, Kota Bandung, Indonesia

²Prodi Ilmu Administrasi, Program Pascasarjana, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Jl. Teladan No.15, Kota Medan, Indonesia

e-mail: tasdik@stmikjabar.ac.id, gunawanundang@gmail.com

* Corresponding Author.

Abstract: The world is scrambling for dominance in the Indian Ocean, which is a maritime and energy trade route. Since 2011, Indian Navy shipping in the Indian Ocean has grown by 300 percent. India is counterbalancing China's power, which has deployed submarines, both nuclear and conventional, in the Indian Ocean. The Bamboo Curtain country wants to fight Indian influence in the Indian Ocean. Some areas of South West Java are still included in the 3T category: Front, Remote, Disadvantaged, so that access to Information Technology (IT) is not evenly optimal. Their obstacles related to IT include not having adequate equipment, unstable internet connection constraints, the inability to have an internet connection, and there has not yet been a strong and equitable awareness of the importance of using IT. The method used in this research is direct observation of the village, observation of the potentials of West Java, and involves the Geographics Information System (GIS). Optimizing IT is urgently needed in South West Java, among others, to support the digitization of agribusiness and maritime systems at the international level. In order for the use of IT to be right on target to the grass root, it is necessary to digitize the economy and village tourism towards a prosperous, healthy, and landslide-alert community. Considering that the village funds disbursed by the central government are quite large, the transparency of online potential, activities and finances is needed so that the community participates in monitoring them actively. The IT products needed are web, blog, village mobile application, IT infrastructure, and digital money. Web and blogs must be built in an integrated manner with village autonomy because each village has different potentials and innovations. The information system that is built must be able to support the realization of a prosperous village (web e-commerce), healthy (expert system), and landslide alert (online reporting application) so that human resources are ready to be competitive.

Keywords: Web; South West Java; e-commerce; IT

Pendahuluan

Dunia berebut dominasi di Samudera Hindia yang merupakan rute perdagangan maritim dan energi. Sejak 2011, pelayaran Angkatan Laut India di Samudera Hindia tumbuh 300 persen. India sedang mengimbangi kekuatan China yang telah mengerahkan kapal selam, baik nuklir maupun konvensional di Samudera Hindia. Negara Tirai Bambu tersebut ingin melawan pengaruh India di Samudera Hindia untuk membangun kekuatan maritim (Qodarsasi & Rachmawati, 2018).

Thailand pun tidak ingin tertinggal berebut pengaruh di Samudera Hindia. Sejak abad ke-17, mereka sudah merencanakan pembangunan kanal di Tanah Genting Kra atau Kra Isthmus, yang lazim



disebut Kanal Kra. Kanal tersebut merupakan poros baru maritim yang menghubungkan Laut China Selatan dengan Samudera Hindia. Thailand mendapat bantuan dana dari Tiongkok (Nota Kesepahaman, 19 Mei 2015). Kanal ini menghemat waktu perjalanan hingga 72 jam, tanpa melewati Selat Malaka, kapal-kapal dagang tak perlu lagi melewati Singapura. Pembangunan kanal tersebut membuat hubungan China – Singapura tidak harmonis, mengingat 76,2% PDB Singapura bergantung pada jasa dan industri yang melewati Selat Malaka (Undang, 2018).

Samudra Hindia yang melingkar di sepanjang Jabar Selatan menjadi poros baru pelabuhan dunia. Tiga pelabuhan di India seperti Chennai, Mumbai, dan Kolkata berada di Samudra Hindia. Sri Lanka memiliki Pelabuhan Colombo; Afrika Selatan memiliki Richards Bay; Australia memiliki Pelabuhan Melbourne. Sementara itu, di Samudera Hindia, Indonesia belum memiliki pelabuhan besar, sebesar pelabuhan di keempat negara tersebut. Pelabuhan-pelabuhan Indonesia masih bertumpu di Laut Jawa (Undang, 2018).

Betapa strategisnya Samudera Hindia, pada 6 Maret 1997, dibentuk Indian Ocean Rim Association (IORA). Asosiasi Negara-negara Pesisir Samudera Hindia tersebut beranggotakan 21 negara. IORA adalah forum regional bersifat tripartit untuk memperkuat kerjasama ekonomi, investasi, promosi, dan pembangunan sosial (Undang, 2018). Indonesia dan Australian termasuk di dalamnya. Kedua negara ini bertetangga dengan dibatasi Samudra Hindia.

Di bidang Pertahanan dan Keamanan (HANKAM), Pelayaran Angkatan Laut India telah tumbuh 300 persen di Samudera Hindia. China telah mengerahkan kapal selam, baik nuklir maupun konvensional di Samudera Hindia. Trend ke depan, perang akan terjadi di laut dalam (Samudera Hindia terdalem ketiga di dunia). Bagi Indonesia, Samudera Hindia merupakan laut lepas perbatasan internasional. Pulau Christmas (Australia) yang berada di Samudera Hindia berhadapan langsung dengan negara kita, terutama pesisir Jabar Selatan (Undang, 2018).

Ketiadaan infrastruktur jalan tol juga menyebabkan Jabar selatan belum mampu berkontribusi mengurangi kemacetan Jakarta, belum teratasinya disparitas pembangunan di kawasan Jabar Selatan (Jabsel), mobilitas barang dan jasa dari dan ke Jabsel; Interkoneksi jaringan jalan tol Pulau Jawa Bagian Selatan (Provinsi Banten, Provinsi Jabar, Provinsi Jateng, dan Provinsi Jatim) belum terbangun.

Sebagian wilayah Jabar Selatan masih termasuk kategori 3T: Terdepan, Terpencil, Tertinggal (Lukihardianti, 2021) sehingga akses Information Technology (IT) belum optimal secara merata, salah satu contohnya daerah Garut Selatan, mulai dari Talegong, Cisewu, Rancabuaya hingga Pameungpeuk. Warga di wilayah tersebut ada yang berbatasan dengan kabupaten Cianjur pedesaan juga. Kendala mereka terkait IT antara lain tidak memiliki perangkat yang memadai, kendala koneksi internet yang kurang stabil, kendala ketidakmampuan memiliki koneksi internet, dan belum muncul kesadaran kuat dan merata atas pentingnya pemanfaatan IT.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka optimalisasi IT sangat dibutuhkan di Jabar Selatan, antara lain untuk memonitor dan mendukung berbagai aktivitas, yakni rute perdagangan maritim dan energi, pelayaran Angkatan Laut, kapal selam nuklir maupun konvensional, poros baru maritim yang menghubungkan Laut China Selatan dengan Samudera Hindia yang dipercaya bahwa kapal-kapal dagang tidak perlu lagi melewati Singapura, poros baru pelabuhan dunia, forum regional yang bersifat tripartit untuk memperkuat kerjasama ekonomi, investasi, promosi, dan pembangunan sosial. Di samping itu, bagi Indonesia, Samudera Hindia merupakan laut lepas perbatasan internasional yang mana peran IT sangat dibutuhkan, baik untuk kesuksesan ekonomi maupun pertahanan dan keamanan.

Agar pemanfaatan IT tepat sasaran sampai ke *grass root*, maka digitalisasi ekonomi dan tata wisata desa menuju masyarakat sejahtera, dan waspada longsor. Mengingat dana desa yang

digelontorkan pemerintah pusat cukup besar, maka monitoring dan evaluasi (monev) tidak cukup dilakukan secara tatap muka karena sangat menyita waktu. Solusi terbaiknya, monev dapat dilakukan juga secara *online* agar pemanfaatan desa untuk kesejahteraan warga dapat dipantau kapan saja dan di mana saja, bahkan bukan hanya oleh pemerintah tapi oleh warga. Melalui transparansi potensi desa berbasis digital akan menjadi bahan evaluasi warga sekitar, bahkan akan menjadi inspirasi desa-desa di luar Jabar Selatan bila desa-desa Jabar Selatan berhasil mengimplementasikan dana desa untuk kesejahteraan warganya. Dengan transparansi potensi secara digital ini juga bukan hanya akan terbangun information exchange antar desa di seluruh Indonesia, tapi berpotensi terbangun tol digital bersama desa-desa di seluruh dunia. Waspada longsor menjadi perhatian besar dalam penelitian ini, terutama Garut Selatan karena sepanjang jalan dari Pangalengan (Bandung) – Cisewu (Garut) – Rancabuaya (Garut) termasuk rawan longsor. Jalan provinsi tersebut menempel di sepanjang gunung. Dengan pembanguna infrastruktur IT yang bagus, maka monitoring longsor akan lebih mudah dan cepat terpantau, baik oleh dinas terkait maupun oleh warga pengguna jalan tersebut, bahkan warga di sekitar rawan longornya. Ini akan melengkapi prediksi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi langsung. Observasi desa dilakukan di Garut Selatan. Sedangkan observasi potensi-potensi strategis secara holistik dilakukan di Jabar Selatan. Perumusan pemanfaatan IT juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang menasar pada pemetaan potensi Jabar Selatan berbasis Geographics Information System (GIS) yang mana penulis terlibat di dalamnya (Maskun, et al., 2021).

Adapun langkah-langkah penelitian ini mencakup 1) Studi literatur, terutama tentang GIS Potensi Jabar Selatan sebagai langkah awal penelitian ini (Maskun, et al., 2021); 2) Observasi Jabar Selatan dari segi informatika dan non-informatika; 3) Pengumpulan data menggunakan spreadsheet secara online seperti survey, dll., dan offline berdasarkan rumus Slovin; 4) Analisis data untuk mengetahui potensi Jabar Selatan sebagai pemain aktif digital dunia menggunakan perhitungan statistik dan spreadsheet tool yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap potensi Jabar Selatan sebagai poros baru maritim dunia; 5) Menetapkan Garut selatan sebagai model transparansi potensi desa digital untuk percepatan eksekusi rekomendasi dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Potensi Jabar Selatan Sebagai Poros Baru Maritim Dunia

Indonesia berada di antara dua benua dan dua Samudera, yakni Benua Asia dan Benua Australia, dan Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) Samudera Hindia. Lautan terbesar ketiga di dunia setelah Samudera Pasifik dan Atlantik; Memiliki luas wilayah 68.556 juta kilometer persegi (sekitar 20% permukaan bumi); Lautan terdalam ketiga dengan kedalaman rata-rata 3.890 meter; Menghubungkan 57 kepulauan, satu negara Afrika, dan 18 negara Asia (Undang, 2018).

Berdasarkan peta sebaran rancangan dukungan infrastruktur terhadap wilayah pengembangan strategis (PUPR, 2018), Wilayah Pengembangan Strategis (WPS) pertumbuhan baru Tanjung Lesung-Sukabumi-Pangandaran-Cilacap. Kawasan pesisir Jabar Selatan merupakan pintu masuk imigran gelap ke Pulau Christmas; Indonesia belum memiliki Pelabuhan Militer di Samudera Hindia. Permasalahan imigran gelap dapat diatasi dengan bantuan IT untuk memantau pergerakan mereka. Masyarakat Jabar

Selatan dapat berpartisipasi aktif untuk melapor secara online untuk melengkapi deteksi otomatis yang dilakukan oleh sistem komputer.

Posisi strategis Jabsel menuju poros baru maritim dunia terlihat dari berbagai potensi. Berdasarkan potensi kawasan, pesisir Jabsel berbatasan langsung dengan laut lepas internasional di kawasan Samudera Hindia; Berada di lintasan Samudera Hindia yang menghubungkan dua benua, yakni Benua Asia dan Benua Australia; Memiliki potensi SDA yang melimpah di bidang kelautan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan; dll. Memiliki potensi destinasi wisata internasional, yakni GURILAPS: gunung, rimba, laut, pantai, dan sungai (Undang, 2018).

Pemerintah Pusat memasukkan enam destinasi pariwisata Jabar dalam KSPN; Jabar memiliki 9 KSP, 3 di antaranya di Jabsel, yakni, Kawasan Geowisata Ciletuh dan sekitarnya, Kawasan Pariwisata Alam Bandung - Selatan Garut, Kawasan Budaya Priangan dan Alam Bahari di Priangan, serta Kawasan Ekowisata Pantai Apra Cipatujah, dan sekitarnya. Kawasan Jabsel dikembangkan menjadi kawasan pariwisata terpadu, pariwisata minat khusus, agribisnis, agroindustri, industri kelautan, dan infrastruktur penunjang (jabarprov.go.id, 2016).

Strategi Pengembangan PP Palabuanratu meliputi kec. Cikakak sebagai zona pengembangan; kec. Paratu sebagai Zona Penyangga; kec. Ciemas sebagai Zona Inti. Adapun relokasi rencana pembangunan Bandara Citarate (Kec. Ciracap) ke eks lahan Perkebunan PT Mirza Buana di Cijambe berada di perbatasan antara kec. Surade, Kec. Waluran, dan Kec. Ciemas (Undang, 2018).

Wilayah (Wil.) PP Rancabuaya, 5 Kec. (Perda No. 12/2014) meliputi 1. Kec. Caringin (Kab. Garut), 2. Kec. Cisewu (Kab. Garut), 3. Kec. Bungbulang (Kab. Garut), 4. Kec. Mekarmukti (Kab. Garut), 5. Kec. Cidaun (Kab. Cianjur). Di wilayah tersebut dapat dibangun Bandara Rancabuaya. Kec. Cidaun, Kab. Cianjur memiliki potensi wisata Bahari, ecotourism, Wisata sungai, petualangan, warisan budaya dan sejarah, Agro meliputi kelapa, gula aren, kayu-kayuan. Perikanan berupa perikanan tangkap. Kec. Cisewu memiliki potensi wisata seperti ecotourism, petualangan. Agro meliputi gula aren, akar wangi, kayu-kayuan. Kec. Bungbulang memiliki wisata bahari, ecotourism, climbing, adventure, arung jeram, Agro meliputi padi sawah, huma, kacang-kacangan. Kec. Mekarmukti memiliki potensi wisata bahari, ecotourism, arung jeram, Agro meliputi kacang-kacangan, huma. Kelautan berupa perikanan tangkap. Kec. Caringin memiliki potensi wisata bahari, cotourism, parayalang, gantole, adventure, sungai, paralayang. Agro meliputi karet rakyat, cengkih, durian; dan lain-lain. Kelautan berupa perikanan tangkap (Maskun, et al., 2021; Undang, 2018).

Strategi pengembangan PP Rancabuaya dapat dikenal dengan "JAMPARING", yaitu Jaringan Infrastruktur "Ring Road" Jabar Selatan. Wil. PP Rancabuaya, 5 Kec. (Perda No. 12/2014) mencakup Kec. Cisewu sebagai zona pengembangan, kec. Bungbulang sebagai zona penyangga, kec. Caringin sebagai zona inti. Wil. PP Pangandaran, 5 Kec. (Perda No. 12/2014) mencakup 1. Kec. Kalipucang 2. Kec. Pangandaran 3. Kec. Sidamulih 4. Kec. Parigi 5. Kec. Cijulang. Sebagai strategi pengembangan PP Pangandaran, Pangandaran sebagai zona pengembangan, Parigi sebagai zona penyangga, Cijulang sebagai zona inti (Undang, 2018).

Pantai Selatan (Pansela) Juara di bidang infrastruktur meliputi konektivitas bandara, konektivitas kereta api, konektivitas pelabuhan, konektivitas jalan tol; pariwisata; nelayan, petani, industri, energi. Potensi pengembangan investasi di bidang infrastruktur pembangunan bandara yang meliputi 1) Pengembangan Bandara Nusawiru, Pangandaran; 2) Pembangunan Bandara Rancabuaya, berlokasi di Leuwuengdatar, Rancabuaya, Kec. Caringin, Garut Selatan; 3) Relokasi rencana pembangunan Bandara Citarate (Kec. Ciracap) ke eks lahan Perkebunan PT Mirza Buana (luas lahan sekitar 400 ha), di Cijambe (perbatasan antara kecamatan Surade, Kecamatan Waluran, dan Kecamatan Ciemas, Sukabumi Selatan). Potensi pengembangan investasi di bidang pariwisata berskala internasional 1) ecotourism;

2) pariwisata bahari; 3) pariwisata minat khusus: adventure; surfing; climbing; d. wisata berburu; wisata budaya; dll. 4) pariwisata kapal pesiar (Undang, 2018).

Potensi Jabar Selatan Sebagai Pemain Aktif Digital Dunia

Pembangunan infrastruktur IT di Jabar Selatan akan memberikan kontribusi besar kepada Indonesia agar dapat menjalin kerja sama digital dengan negara-negara di dunia, terutama antara dua benua, yakni benua Asia dan benua Australia serta dua Samudera, yakni Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Kedua benua dan samudera tersebut memiliki sumber daya yang melimpah, baik yang terkait langsung dengan produk-produk IT maupun produk-produk non-informatika yang pemanfaatannya akan lebih optimal bila melibatkan IT.

Dalam segi ekonomi, web dan aplikasi mobile dapat dilibatkan untuk mendukung bisnis minyak lepas pantai global, melengkapi fasilitas jalur perdagangan minyak dan gas, mendukung sistem pasokan ikan laut dunia, mendukung potensi pariwisata internasional yang variatif: gunung, rimba, laut, pantai (GURILAP) serta sungai dan air terjun yang sangat menakjubkan, bahkan agribisnis dan industri kelautan agar banyak layanan tersedia secara online.

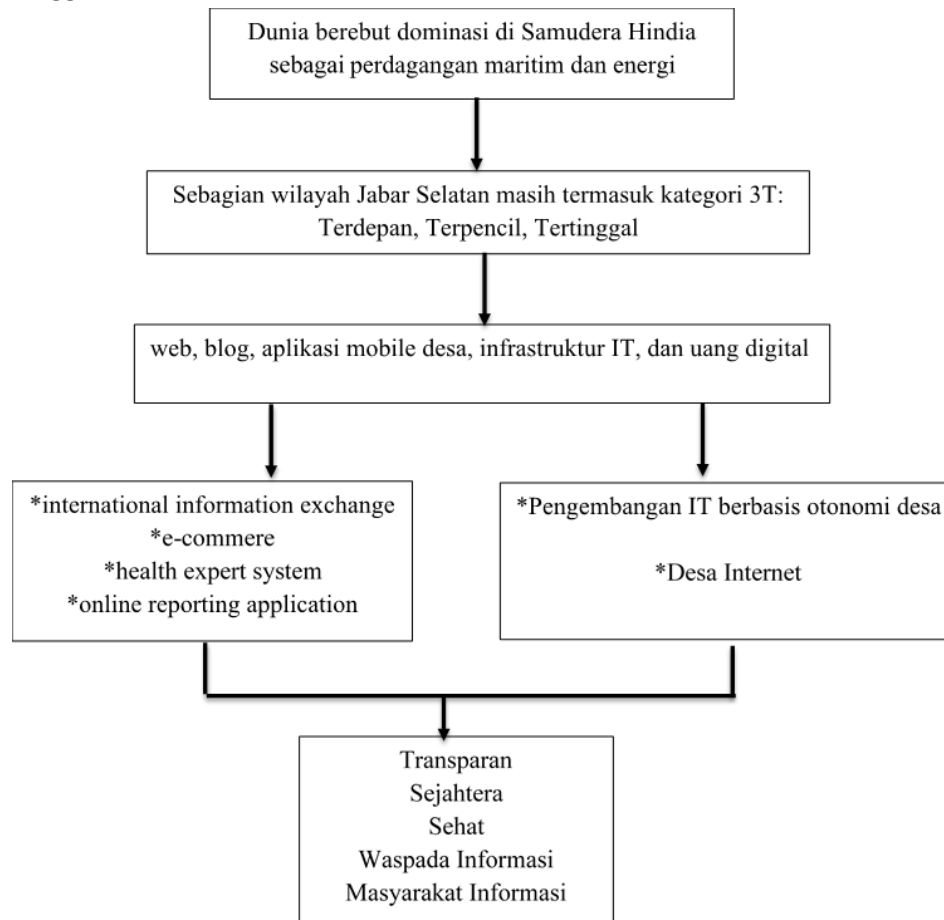
Dalam pertahanan dan keamanan, dapat dibuat sistem digital untuk laut lepas perbatasan internasional dan mengatasi permasalahan imigran gelap. Aplikasi mobile friendly dapat dikembangkan untuk mendeteksi kasus imigran gelap dan mengajak masyarakat Jabar Selatan untuk aktif melapor secara online bila ada indikator-indikator masalah yang mencurigakan sehingga penanganan pemerintah bisa jauh lebih cepat dan tepat. Aplikasi komputer juga dibutuhkan untuk mendukung budaya Priangan dan alam bahari di Priangan, serta kawasan ekowisata pantai Apra Cipatujah agar kawasan Jabar Selatan dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata terpadu, pariwisata minat khusus, agribisnis, agroindustri, industri kelautan, dan infrastruktur penunjang.

Untuk mengembangkan sistem berbasis IT tersebut dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk para pakar dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Jawa Barat, seperti ITB, UNPAD, IPB karena memiliki perguruan tinggi tersebut memiliki program studi IT dan Pertanian. Dari sektor wisata, Telkom University dapat dilibatkan pula karena memiliki relasi provider terbesar di Indonesia, yakni PT Telkom Indonesia. Di samping itu, STMIK Jabar dapat diminta untuk andi dalam penyediaan sistem IT tersebut karena memiliki prodi IT, baik sebagai tim pembuat aplikasi maupun tim sosialisasi implementasi aplikasi kepada warga Jabar Selatan. Agar sasaran sistem informasi tersebut lebih tepat sasaran dan mudah secara birokrasi, maka dapat melibatkan Universitas Al-Ghifari (Unfari) dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Samudera Indonesia Selatan (STISIP SAINS) yang terletak di desa Cijayana, kecamatan Mekar Mukti, Garut Selatan karena keduanya memiliki program studi bidang politik, bahkan hubungan internasional dan pertanian. Dengan demikian, sinergi semua perguruan tinggi tersebut akan memperkuat implementasi IT di Jabar Selatan secara efektif dan efisien serta reliable.

Adapun indikator sistem IT yang dibuat antara lain dapat berupa web mobile friendly (Nene, 2015) dan aplikasi mobile murni serta aplikasi GIS (Maskun, et al., 2021) pendukung agribisnis dan maritim Jabar Selatan. Semua sistem yang dibuat harus sesuai dengan user requirements, terutama penduduk Jabar Selatan. Sedangkan metode pengembangan sistemnya sebaiknya yang lebih fleksibel, seperti Scrum (Bhavsar, Shah, & Gopalan, 2020) agar sistem dapat diimplementasikan dan di-upgrade secara bertahap sesuai permintaan real user di lapangan. Di samping itu, sistem harus dibangun secara terintegrasi. Idealnya terintegrasi pula dengan pemerintah pusat sebagai report dan monitoring.

Gambar 1 menunjukkan bahwa dominasi perdagangan maritim dan energi di Samudera Hindia menjadi daya tarik dunia. Jabar Selatan memiliki pantai yang bertepi langsung ke samudera tersebut tapi sebagiannya masih termasuk kategori 3T, yakni Terdepan, Terpencil, Tertinggal. Dengan demikian,

dibutuhkan pembangunan web, blog, aplikasi mobile desa, infrastruktur IT, dan uang digital yang dikembangkan dengan cara dua indikator, yakni Pengembangan IT berbasis otonomi desa dan desa internet agar terwujud international information exchange, e-commere, health expert system, dan online reporting application. Dengan cara tersebut, diharapkan terwujud masyarakat yang transparan, sejahtera, sehat, waspada informasi, dan menjadi masyarakat informasi, yakni masyarakat yang melek dan bijak menggunakan IT.



Gambar 1. Jabar Selatan menuju masyarakat informasi

Garut Selatan Sebagai Model Transparansi Potensi Desa Digital

Tantangan besar dalam pemanfaatan IT bukan terdapat pada cara membuat produk IT-nya tapi justru pada seberapa besar kesadaran masyarakat merasa butuh terhadap IT (Khedekar & Magre, 2011). Jika mindset ini tidak dibenahi, bukan tidak mungkin masyarakat tradisional akan takut kehilangan budayanya, oknum pemerintah pun akan merasa terganjal “permainan kotor”-nya, seperti korupsi.

Mengingat besarnya dana desa yang digelontorkan pemerintah (Karimah, Saleh, & Wanusmawatie, 2014), maka masyarakat harus ikut mengawal keberhasilan pemanfaatan dana tersebut di desa-desa bersangkutan. Dengan demikian, jika dibangun sebuah web mobile friendly untuk semua desa di Jabar Selatan akan sangat membantu transparansi desa, baik transparansi potensi, bukti pemanfaatan dana di lapangan, bahkan mungkin juga sampai transparansi finansial.

Sebagai tahap awal, maka dapat dibangun desa internet sebagai model untuk seluruh desa di Jabar Selatan, seperti Telegong, Cisewu, Cikarang, dan Caringin. Semua wilayah tersebut berada di

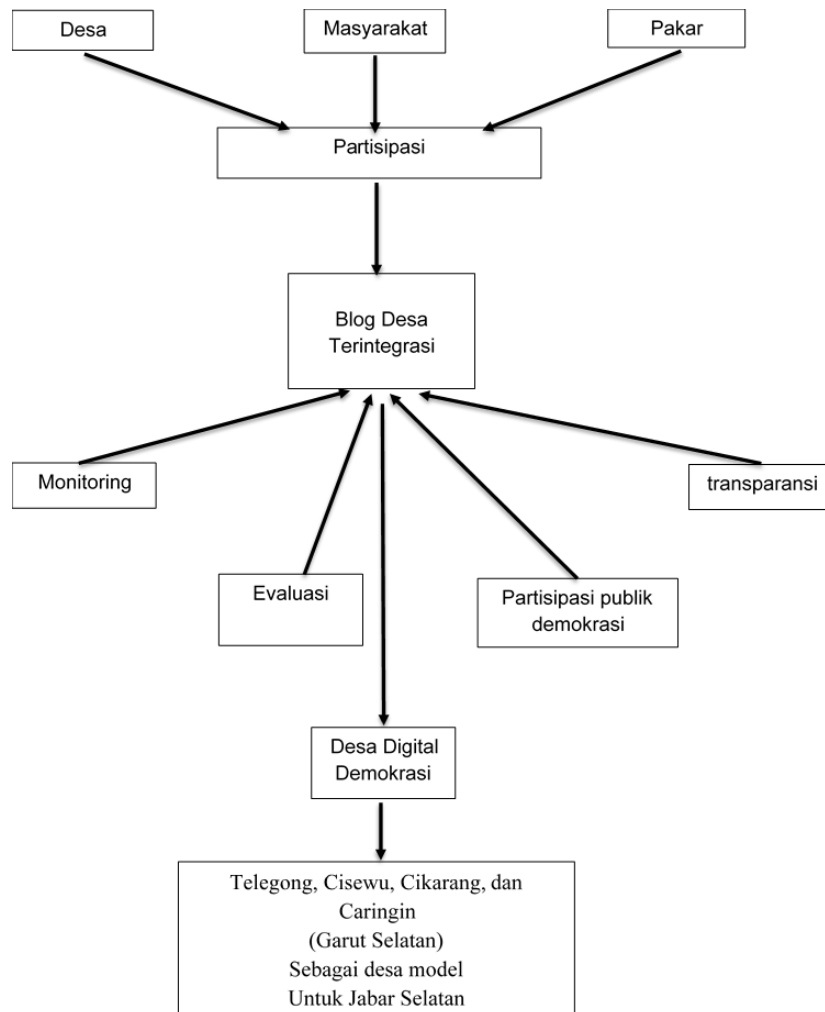
Garut Selatan. Untuk ketiga wilayah tersebut dapat dibangun terlebih dahulu sebuah web, blog, aplikasi mobile desa, infrastruktur IT, dan uang digital.

Web berfungsi memuat semua informasi resmi tentang pembangunan desa. Blog berfungsi memuat semua informasi santai tentang berbagai aktivitas masyarakat yang mana update konten dapat diisi oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat seperti citizen journalism (Tasdik, Heryanto, & Herdiana, 2020). Aplikasi mobile desa untuk tujuan-tujuan spesifik seperti deteksi hama tanaman. Infrastruktur IT harus menjadi perhatian juga agar masyarakat tidak terkendala akses internet dan perangkat IT ketika menggunakan web, blog, dan aplikasi mobile. Web dan blog harus dibangun secara terintegrasi dengan pengembangan bersifat otonomi desa karena masing-masing desa memiliki potensi dan inovasi yang berbeda-beda

Uang digital akan sangat bermanfaat karena ketiga desa tersebut masih berjauhan, apalagi se-Jabar Selatan. Agar bisa tembus dunia, maka uang digital akan sangat memudahkan aktivitas bisnis masyarakat, seperti Paypal, bahkan gaya cryptocurrency bisa menjadi bahan pertimbangan untuk keamanan dan fleksibilitasnya. Jika uang digital ini dibangun, maka dunia digital business akan semakin meningkatkan perekonomian masyarakat Jabar Selatan. Selain itu, mengingat Jabar Selatan memiliki potensi agrobisnis dan maritim, maka sosialisasi digital marketing skill menjadi sebuah keniscayaan. Bahkan marketing dan transaksi online harus menjadi prioritas.

Pembangunan desa digital tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi tapi harus dibangun juga sistem pendukung pendidikan berbasis digital agar daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Jabar selatan dapat bersaing secara internasional. Apalagi Jabar bertetangga dengan Australia. Hal ini memungkinkan perkuliaha jarak jauh dapat dilakukan untuk kedua wilayah tersebut.

Yang terakhir dalam subbab ini adalah pentingnya dibangun sistem kesehatan berbasis digital (Yaya & Tasdik, 2020). Banyak layanan kedokteran yang tidak selalu memaksa pasien harus bertatap muka dengan dokter karena mereka bisa berhadapan dengan layar Smart phone yang memiliki aplikasi kesehatan berbasis Expert System atau Artificial Intelligence (AI).



Gambar 2. Model desa digital

Gambar 2 menunjukkan bahwa blog desa terintegrasi sangat penting. Melalui media tersebut, aparatur desa, masyarakat, pakar dan pihak yang berkepentingan dapat berpartisipasi aktif mengawal program kerja desa. Melalui blog juga pihak terkait dapat melakukan monitoring, evaluasi, berdemokrasi, dan transparansi agar terwujud desa digital demokrasi yang mampu menjadi inspirasi desa-desa lain, terutama yang ada di Jabar Selatan.

Kesimpulan

Jabar Selatan membutuhkan pembangunan web, blog, aplikasi mobile desa, infrastruktur IT, dan uang digital yang dikembangkan dengan cara dua indikator, yakni Pengembangan IT berbasis otonomi desa dan desa internet agar terwujud international information exchange, e-commere, health expert system, dan online reporting application. Dengan cara tersebut, diharapkan terwujud masyarakat yang transparan, sejahtera, sehat, waspada informasi, dan menjadi masyarakat informasi, yakni masyarakat yang melek dan bijak menggunakan IT.

Sebagai tahap awal agar eksekusi program pemanfaatan IT ini tidak tertunda-tunda agar manfaatnya segera dapat dinikmati oleh masyarakat walaupun secara bertahap, maka diperlukan pembangunan model desa digital. Dengan demikian, blog desa terintegrasi sangat penting. Melalui media tersebut, aparatur desa, masyarakat, pakar dan pihak yang berkepentingan dapat berpartisipasi aktif mengawal program kerja desa. Melalui blog juga pihak terkait dapat melakukan monitoring,

evaluasi, berdemokrasi, dan transparansi agar terwujud desa digital demokrasi yang mampu menjadi inspirasi desa-desa lain, terutama yang ada di Jabar Selatan.

Daftar Pustaka

- Bhavsar, K., Shah, V., & Gopalan, S. (2020, January). Scrum: An Agile Process Reengineering In Software Engineering. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*, 9(3), 840-848.
- jabarprov.go.id, P. P. (2016, Desember 2). *Enam Destinasi Jabar Masuk Kawasan Strategis Pariwisata Nasional*. Retrieved Mei 24, 2021, from www.jabarprov.go.id:https://jabarprov.go.id/index.php/news/20273/2016/12/02/Enam-Destinasi-Jabar-Masuk-Kawasan-Strategis-Pariwisata-Nasional
- Karimah, F., Saleh, C., & Wanusmawatie, I. (2014). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 597-602.
- Khedekar, S. M., & Magre, S. (2011, Nov-Dec). Awareness Of Information And Communication Technology and Academic Performance Of Secondary Students - A Comparative Study. *Online International Interdisciplinary Research Journal*, 1(2), 50-54.
- Lukihardianti, A. (2021, Maret 17). *Internet Gratis dari Telkom Bagi 60 Desa Terpencil di Jabar*. Retrieved Mei 19, 2021, from www.republika.co.id:https://www.republika.co.id/berita/qq43n7380/internet-gratis-dari-telkom-bagi-60-desa-terpencil-di-jabar
- Maskun, T., Masluh, M., Resmiawati, E. N., Tasdik, K., Muhafidin, D., Undang, G., & Putra, O. N. (2021). Geographic Information System (GIS): Potential mapping of agribusiness in Southern part of West Java. *J. Phys.: Conf. Ser.* 1869 012102.
- Nene, A. R. (2015). Responsive Web Design. *International Journal Of Engineering and Computer Science*, 4(3), 10772-10774.
- PUPR, K. (2018, Juli 24). *Kementerian PUPR Siapkan Dukungan Infrastruktur Untuk Pengembangan KEK Tanjung Lesung*. Retrieved Mei 24, 2021, from www.bpiw.pu.go.id:https://bpiw.pu.go.id/article/detail/kementerian-pupr-siapkan-dukungan-infrastruktur-untuk-pengembangan-kek-tanjung-lesung
- Qodarsasi, U., & Rachmawati, T. (2018, Desember). Upaya Cina menjadi Kekuatan Maritim dalam Indian Ocean Rim Association (IORA). *Nation State: Journal of International Studies*, 1(2), 142-158.
- Tasdik, K., Heryanto, H., & Herdiana, A. (2020). Efektivitas Web Kementerian Dalam Mendukung Transparansi Publik Menggunakan Matriks AIC (Attract, Inform, Community). *Jurnal Elektronika dan Teknologi Informasi (JETI) UNIKI*, 1(2), 17-24.
- Undang, G. (2018). *Maritim JUARA Membangun Jabar Selatan Menuju Poros Baru Maritim Dunia di Kawasan Samudera Hindia*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat Badan Pengembangan Wilayah Jawa Barat Bagian Selatan.
- Yaya, & Tasdik, K. (2020). Wirid Quran Dalam Pengobatan Corona Berbasis Internet. *Asyahid Journal of Islamic and Quranic Studies (AJIQS)*, 2(1), 241-259.